

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SEBAGAI RUANG PERTUMBUHAN IMAN BAGI ORANG DEWASA**

¹Phine Theresiapakpahan, ²Jelyanti Nababan, ³Laura Inka, ⁴Elsa Fristonita Saragih

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: phinetheresiapakpahan@gmail.com¹, nababanjelyanti@gmail.com²,
laurainka297@gmail.com³, Lumbangaol240277@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PAK berkontribusi pada pengembangan spiritualitas, karakter, dan kematangan iman orang dewasa melalui dinamika kehidupan keluarga Kristen. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif penelitian ini menelaah praktik PAK keluarga, nilai-nilai Alkitabiah, serta peran orang tua sebagai pembelajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga yang mengintegrasikan prinsip-prinsip PAK melalui doa bersama, pembacaan Alkitab, komunikasi rohani, relasi yang saling menopang, serta teladan hidup Kristen menjadi lingkungan yang aman dan subur bagi pertumbuhan iman orang dewasa. Selain itu, PAK melengkapi orang dewasa untuk menghadapi tantangan kehidupan modern, memperdalam relasi dengan Tuhan, dan mengembangkan kualitas kehidupan rohani yang dewasa. Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa menegaskan bahwa keluarga kristen bukan sekadar unit sosial, melainkan komunitas iman yang memiliki fungsi edukatif, formasional, dan transformasional. Kesimpulannya, PAK berperan strategis dalam mewujudkan keluarga sebagai ruang pertumbuhan iman yang berkelanjutan, relevan, dan berdampak bagi pembentukan iman orang dewasa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Keluarga dan Orang Dewasa, Pertumbuhan Iman Dan Spiritualitas.

Abstrack

This study aims to analyze how PAK contributes to the development of spirituality, character, and faith maturity in adults through the dynamics of Christian family life. Using a qualitative-descriptive approach, this study examines family PAK practices, biblical values, and the role of parents as learners. The results show that families who integrate PAK principles through shared prayer, Bible reading, spiritual communication, mutually supportive relationships, and Christian role models become a safe and fertile environment for the growth of adult faith. In addition, PAK equips adults to face the challenges of modern life, deepen their relationship with God, and develop mature spiritual qualities. The study concludes that Christian families are not merely social units, but communities of faith that have educational, formative, and transformational functions. In conclusion, CAR plays a strategic role in realizing the family as a space for continuous, relevant, and impactful faith growth for adults.

Keywords: Christian Religious Education, Family And Adults, Growth In Faith and Spirituality.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama kristen berperan penting dalam membentuk dan memperkuat generasi muda, terutama orang dewasa yang saat ini sedang mengalami fase pengembangan diri. Selama masa pertumbuhan orang dewasa menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan spiritual oleh karena pengaruh lingkungan, budaya. Oleh karena itu pendidikan agama kristen berperan untuk membantu orang dewasa dan keluarga.

Subaedah Luma et al.¹ menyatakan bahwa PAK dalam keluarga membentuk dasar moral dan etika orang dewasa dan anak-anak, dengan orang tua berfungsi sebagai teladan utama dalam menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Subaedah Luma, keluarga Kristen adalah persekutuan kasih di bawah otoritas Tuhan, dan PAK mengajarkan orang dewasa untuk membimbing keturunan secara rohani. Mereka juga menekankan pentingnya peran PAK dewasa dalam membangun karakter melalui diskusi reflektif dan keteladanan.

Keluarga merupakan tempat yang utama dan terutama paling dasar dan fundamental dalam kehidupan manusia. Dalam konteks kekristenan, keluarga tidak hanya dipahami sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai komunitas iman yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anggotanya. Selain membina anak-anak, keluarga juga menjadi tempat dimana orang dewasa mengalami proses pembelajaran iman yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan iman bukanlah proses yang berhenti pada usia tertentu, melainkan perjalanan sepanjang hayat. Pendidikan Agama Kristen (PAK) hadir sebagai sebuah disiplin yang mengarahkan seluruh anggota keluarga untuk mengalami pembentukan rohani dan pemaknaan hidup berdasarkan firman Tuhan. PAK bukan sekadar pengajaran verbal, tetapi sebuah proses pembudayaan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika keluarga menjadi ruang praktik pendidikan iman, orang dewasa dapat menemukan kekuatan baru untuk menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks.

Dalam realitas kehidupan modern, orang dewasa menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan pekerjaan, perubahan budaya, krisis identitas, serta tuntutan peran sosial yang terus berkembang. Tanpa fondasi iman yang kokoh, individu dewasa mudah mengalami kelelahan emosional, spiritual dryness, dan kebingungan moral. Pada titik inilah peran keluarga dalam menyediakan ruang aman, suportif, dan rohani menjadi semakin penting. PAK berfungsi mengarahkan keluarga agar mampu menopang kebutuhan rohani orang

¹ Luma, S. (2024). Menggali Makna Keluarga: Pendidikan Agama Kristen sebagai Instrumen Perubahan Perilaku Anak yang Signifikan. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 11-18.

dewasa. Keluarga dipandang sebagai lingkungan pembentukan iman yang paling efektif karena relasi yang terjadi di dalamnya bersifat intim, konsisten, dan alami. Proses pembentukan ini tidak bersifat formal seperti di sekolah atau gereja, tetapi terjadi melalui interaksi sehari-hari, teladan hidup, percakapan bermakna, serta penerapan nilai-nilai Alkitabiah dalam rutinitas keluarga. Di sinilah letak kekuatan PAK dalam memungkinkan keluarga menjadi komunitas pertumbuhan iman.

Dalam perspektif Alkitab, keluarga memiliki mandat untuk mendidik anggotanya dalam takut akan Tuhan (Ulangan 6:6–9). Mandat ini tidak hanya berlaku bagi anak-anak, tetapi juga untuk orang dewasa yang terus dipanggil untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus. Dengan demikian, PAK bukan hanya tugas gereja, melainkan tanggung jawab seluruh anggota keluarga untuk saling membangun dan memperkuat iman satu sama lain. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak keluarga Kristen belum menyadari peran penting mereka sebagai pusat pendidikan iman bagi orang dewasa. Fokus pembinaan rohani sering kali hanya diberikan kepada anak atau remaja, sementara orang dewasa dianggap telah matang secara spiritual. Padahal, kematangan iman tidak bersifat otomatis. Orang dewasa tetap membutuhkan pendampingan rohani, refleksi iman, dan komunitas yang mendukung.

PAK dalam keluarga memberikan kerangka teologis dan pedagogis untuk membangun proses pertumbuhan iman yang berkelanjutan. Melalui kegiatan-kegiatan rohani seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, refleksi pengalaman hidup, dan dialog teologis antaranggota keluarga, orang dewasa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kedewasaan rohani yang lebih mendalam. Proses ini membantu mereka memperbarui cara pandang, memperkuat komitmen iman, dan mengembangkan karakter Kristiani. Selain aspek spiritual, PAK juga berperan dalam membentuk kualitas relasi dalam keluarga. Relasi yang harmonis, penuh kasih, dan saling mendukung menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pertumbuhan iman. Ketika orang dewasa merasa diterima dan dihargai dalam keluarganya, mereka dapat mengalami pemulihan emosional dan spiritual, yang menjadi dasar penting bagi pembaruan iman. Penelitian tentang pendidikan iman keluarga menunjukkan bahwa orang dewasa yang hidup dalam keluarga dengan praktik spiritual yang konsisten cenderung memiliki ketahanan iman lebih tinggi. Mereka mampu menghadapi tekanan hidup dengan perspektif rohani dan kesadaran akan penyertaan Tuhan. Hal ini membuktikan bahwa keluarga bukan hanya tempat tinggal, tetapi tempat penyembuhan dan pertumbuhan iman bagi orang dewasa. Perubahan sosial budaya yang cepat juga menuntut orang dewasa untuk memiliki discernment, yaitu kemampuan memilih berdasarkan hikmat Tuhan. Melalui PAK,

keluarga membantu orang dewasa mengembangkan kemampuan menafsirkan fenomena hidup dan mengambil keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai kerohanian. Dengan demikian, keluarga menjadi ruang pembinaan etis dan spiritual yang relevan dengan kebutuhan masa kini.

Keterlibatan orang dewasa dalam PAK keluarga juga memiliki dampak multigenerasional. Ketika orang dewasa memiliki iman yang matang dan kuat, mereka dapat menjadi teladan bagi anak-anak dan generasi berikutnya. Teladan hidup jauh lebih kuat daripada kata-kata. Karena itu, pembentukan iman orang dewasa dalam keluarga berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan iman dalam komunitas Kristen. Meskipun demikian, ada berbagai faktor yang sering menghambat pembentukan keluarga sebagai ruang pertumbuhan iman, seperti kurangnya waktu bersama, komunikasi yang kurang efektif, dominasi teknologi, serta lemahnya kesadaran akan pentingnya kehidupan spiritual. Hambatan ini memerlukan strategi PAK yang tepat untuk diperbaiki, sehingga keluarga dapat kembali menjalankan fungsi edukatifnya.

Dalam konteks inilah penelitian ini penting dilakukan. Penelitian bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana PAK berperan membentuk keluarga sebagai ruang pertumbuhan iman bagi orang dewasa. Dengan menyoroti dimensi teologis, pedagogis, dan praktis, penelitian ini ingin memberikan kontribusi bagi pengembangan model PAK keluarga yang efektif dan kontekstual. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang proses pendidikan iman orang dewasa dalam lingkungan keluarga. Dengan memberikan dasar teoritis yang kuat, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik, gereja, konselor keluarga, dan pemimpin komunitas dalam merancang program pembinaan rohani yang menyeluruh, baik untuk anak maupun orang dewasa.

Akhirnya, pendahuluan ini menegaskan bahwa keluarga Kristen merupakan tempat strategis untuk menumbuhkan iman orang dewasa. Melalui PAK yang hidup, kontekstual, dan berakar pada firman Tuhan, keluarga dapat menjadi ruang yang aman, supportif, dan memberdayakan bagi seluruh anggotanya. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya PAK dalam membentuk keluarga sebagai pusat pertumbuhan iman yang sehat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau ,menggambarkan fenomena melalui data non-numerik

seperti kalimat deskripsi tanpa generalisasi luas secara natural, menekankan pengumpulan melalui observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono dalam Yuliani, W. (2018),² metode deskriptif sebagai penelitian yang melukiskan atau memaparkan keadaan objek secara apa adanya, sering dikaitkan dengan pendekatan kualitatif berbasis post-positivisme untuk, menghasilkan deskripsi mendalam tanpa generalisasi luas. penyajian data menurutnya bisa berupa uraian, singkat, bagan atau hubungan kategori.

Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi. Penelitian ini tidak menekankan pada pengukuran angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap peristiwa, perilaku, atau situasi yang diteliti. Dengan demikian, fokus utama metode ini adalah pada proses dan makna, bukan pada hasil kuantitatif.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti dituntut memiliki kepekaan dan kemampuan interpretatif agar mampu menangkap realitas yang ada secara objektif dan mendalam. Kehadiran peneliti di lapangan atau dalam konteks sumber data menjadi faktor penting untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Sumber data dalam metode ini dapat berupa manusia, peristiwa, dokumen, maupun situasi sosial tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, ungkapan, atau narasi yang menggambarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data dimulai. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan hubungan makna yang muncul dari data sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis dan logis.

Hasil penelitian dengan metode deskriptif kualitatif disajikan dalam bentuk uraian naratif yang jelas, runtut, dan kontekstual. Temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan digunakan dalam penelitian

² Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.

pendidikan, sosial, dan keagamaan yang menekankan pada pemahaman nilai, sikap, dan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran 1: PAK sebagai Pembentuk Karakter Rohani Orang Dewasa dalam Keluarga

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter rohani orang dewasa di dalam konteks keluarga. Subaedah Luma³ dan rekan-rekannya menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses pembentukan karakter iman, di mana nilai-nilai Kristiani tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi juga diwujudkan melalui keteladanan hidup orang tua. Dalam perspektif ini, orang dewasa tidak hanya berperan sebagai peserta didik PAK, tetapi juga sebagai pendidik iman yang hidup bagi anggota keluarga lainnya.

PAK dalam keluarga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai utama Kekristenan, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui interaksi sehari-hari, cara menyelesaikan konflik, serta sikap orang dewasa dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, pembentukan karakter rohani tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan dan kontekstual.

Keluarga sebagai “laboratorium rohani” memberikan ruang aman bagi orang dewasa untuk bertumbuh dalam iman secara autentik. Di dalam keluarga, orang dewasa belajar menyelaraskan antara pengakuan iman dan praktik hidup nyata. Ketika PAK dijalankan secara konsisten, keluarga menjadi tempat di mana karakter Kristus tercermin melalui relasi yang saling membangun dan penuh kasih. Lebih lanjut, pembentukan karakter rohani melalui PAK juga berkontribusi pada kematangan emosional dan spiritual orang dewasa. Iman yang bertumbuh tidak hanya membentuk hubungan dengan Tuhan, tetapi juga memengaruhi kualitas relasi interpersonal dalam keluarga. Oleh karena itu, PAK berperan strategis dalam membangun keluarga Kristen yang berkarakter, berakar dalam iman, dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.

Peran 2: PAK sebagai Penguat Relasi Orang Dewasa dengan Tuhan

Salah satu peran utama Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga adalah

³ Luma, S. (2024). Menggali Makna Keluarga: Pendidikan Agama Kristen sebagai Instrumen Perubahan Perilaku Anak yang Signifikan. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 11-18.

memperkuat hubungan pribadi orang dewasa dengan Tuhan. Y.K. Zega⁴ menekankan bahwa PAK berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual yang menolong orang dewasa membangun relasi iman yang hidup, personal, dan berkelanjutan. Dalam konteks keluarga, relasi ini dikembangkan melalui praktik-praktik rohani yang sederhana namun bermakna, seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, dan refleksi iman dalam kehidupan sehari-hari.

PAK membantu orang dewasa memahami bahwa iman bukan sekadar pengetahuan teologis, melainkan relasi yang dinamis dengan Allah. Melalui pendampingan iman dalam keluarga, orang dewasa diarahkan untuk mengalami Tuhan secara personal, bukan hanya melalui aktivitas gerejawi formal. Rumah tangga kemudian menjadi pusat pembentukan spiritualitas yang mendewasakan iman secara holistik.

Relasi yang kuat dengan Tuhan juga memberi dasar rohani yang kokoh bagi orang dewasa dalam menjalani peran dan tanggung jawab hidup. PAK menolong orang dewasa memaknai setiap pengalaman hidup baik suka cita maupun penderitaan dalam terang iman Kristen. Dengan demikian, iman menjadi sumber pengharapan, keteguhan, dan pengambilan keputusan yang bijaksana.

Selain itu, penguatan relasi dengan Tuhan melalui PAK mendorong orang dewasa untuk hidup dalam ketergantungan kepada Allah. Sikap ini tercermin dalam kebiasaan berdoa, membaca firman Tuhan, dan mencari kehendak Allah dalam kehidupan keluarga. Ketika relasi dengan Tuhan dipelihara secara konsisten, keluarga menjadi ruang spiritual yang menumbuhkan iman, kedewasaan rohani, dan keteladanan Kristen yang berdampak bagi generasi berikutnya.

Peran 3: PAK sebagai Pembimbing Tanggung Jawab Orang Dewasa dalam Keluarga

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam membimbing orang dewasa menjalankan tanggung jawab rohani dan moral dalam keluarga. K. Nurmaliel Toding dan rekan-rekannya⁵ menegaskan bahwa orang dewasa dipanggil untuk bertindak sebagai “wakil Allah” dalam keluarga, yaitu sebagai pribadi yang bertanggung jawab menuntun, membina, dan mewariskan iman kepada anggota keluarga lainnya. PAK menjadi sarana utama untuk memperlengkapi orang dewasa dalam menjalankan panggilan tersebut.

Melalui PAK, orang dewasa dibimbing untuk memahami peran kepemimpinan rohani dalam keluarga secara benar. Kepemimpinan ini bukan bersifat otoriter, melainkan melayani,

⁴ Oroh, M. (2024). Pendidikan Agama Kristen keluarga dalam rangka pertumbuhan Iman anak remaja. *DELAHA: Journal of Theological Sciences*, 1(2), 46-53.

⁵ <https://id.scribd.com/document/639390054/PENGARUH-PAK-DEWASA-DALAM-KELUARGA-KRISTEN>

membimbing, dan memberi teladan hidup Kristiani. Orang dewasa diajak untuk membangun komunikasi iman yang terbuka, reflektif, dan kontekstual dengan anggota keluarga, sehingga nilai-nilai iman dapat dipahami dan diterapkan secara relevan.

PAK juga menolong orang dewasa menyadari bahwa tanggung jawab keluarga tidak hanya bersifat sosial dan ekonomi, tetapi juga spiritual. Pewarisan iman tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses pendampingan yang sadar dan terencana. Dalam hal ini, dialog iman, refleksi atas firman Tuhan, serta penerapan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari menjadi aspek penting dari pendidikan iman dalam keluarga.

Lebih jauh, PAK membentuk kesadaran bahwa keluarga adalah ladang pelayanan pertama bagi orang dewasa. Melalui bimbingan PAK, orang dewasa diperlengkapi untuk menghadapi dinamika keluarga dengan sikap bijaksana, penuh kasih, dan berlandaskan iman. Dengan demikian, keluarga menjadi ruang pembelajaran iman yang hidup dan relevan, sekaligus tempat pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan.

Peran 4: PAK sebagai Penangkal Tantangan Zaman Modern

Dalam menghadapi tantangan zaman modern, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis sebagai benteng spiritual bagi orang dewasa dalam keluarga. R.U. Sihombing dan R.R. Sarungallo⁶ menegaskan bahwa arus sekularisme, individualisme, dan perkembangan teknologi yang pesat dapat melemahkan nilai-nilai iman apabila tidak disikapi secara kritis dan bijaksana. PAK hadir untuk membekali orang dewasa dengan dasar iman yang kokoh dalam menghadapi realitas tersebut.

PAK membantu orang dewasa memahami dan menilai berbagai pengaruh budaya modern berdasarkan perspektif iman Kristen. Dengan demikian, orang dewasa tidak bersikap menolak secara ekstrem, tetapi mampu bersikap selektif, reflektif, dan bertanggung jawab. Keluarga menjadi ruang dialog yang sehat untuk membahas tantangan etika, moral, dan spiritual yang muncul akibat perkembangan zaman.

Selain itu, PAK mendorong keluarga berfungsi sebagai ruang mentoring iman. Dalam konteks ini, orang dewasa saling menguatkan dan meneguhkan iman melalui percakapan rohani, refleksi firman Tuhan, serta pendampingan spiritual. Proses ini membangun ketahanan rohani yang memungkinkan orang dewasa tetap berakar dalam iman di tengah tekanan dan perubahan sosial.

PAK juga berperan dalam membentuk kesadaran kritis orang dewasa terhadap

⁶ Berasa, T., Siburian, N., Simanjuntak, I. P., & Tamba, R. P. (2026). Peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa Terhadap Keluarga Kristen. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04).

penggunaan teknologi dan media digital. Dengan landasan iman yang kuat, orang dewasa mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai Kristiani. Oleh karena itu, PAK tidak hanya melindungi iman dari pengaruh negatif zaman, tetapi juga menolong keluarga memanfaatkan perkembangan modern sebagai sarana pertumbuhan iman dan kesaksian Kristen.

Peran 5: PAK sebagai Pembina Keluarga sebagai Komunitas Kasih

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dewasa berperan penting dalam membentuk keluarga sebagai komunitas kasih yang hidup dan dinamis. Berasa, 2025⁷ menegaskan bahwa keluarga Kristen dipanggil untuk menjadi persekutuan iman yang mencerminkan kehidupan gereja dalam skala kecil. Dalam konteks ini, PAK menjadi sarana pembinaan relasi yang berlandaskan kasih Kristus.

Melalui PAK, orang dewasa diarahkan untuk membangun relasi keluarga yang saling menghargai, melayani, dan menguatkan. Keluarga tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal bersama, tetapi sebagai komunitas iman yang saling bertumbuh. Nilai-nilai seperti solidaritas, empati, dan pengampunan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata dari iman Kristen.

PAK juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelayanan bersama dalam keluarga. Orang dewasa belajar bahwa pelayanan tidak selalu harus dilakukan di ruang gereja, tetapi dimulai dari keluarga sebagai persekutuan kasih yang nyata. Dukungan spiritual, komunikasi terbuka, dan kebersamaan dalam doa menjadi sarana pertumbuhan iman yang signifikan.

Dengan dibina melalui PAK, keluarga menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan iman orang dewasa. Relasi yang dibangun atas dasar kasih Kristus memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan suasana rohani yang kondusif. Oleh karena itu, PAK berperan strategis dalam menjadikan keluarga sebagai komunitas iman yang hidup, relevan, dan berdampak bagi lingkungan sekitar.

Peran 6: PAK sebagai Pengembang Iman Orang Dewasa secara Berkelanjutan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan sebagai sarana pengembangan iman orang dewasa secara berkelanjutan dalam keluarga. Wagiu menekankan bahwa PAK membekali orang dewasa dengan pemahaman firman Tuhan yang mendalam dan aplikatif, sehingga iman

⁷ Berasa, T., Togatorop, E., Hasibuan, C., Sianturi, R., & Sagala, F. (2025). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ORANG DEWASA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 791-800.

tidak berhenti pada tahap pengetahuan, tetapi berkembang menuju kedewasaan rohani. Dalam konteks ini, keluarga menjadi ruang utama pertumbuhan iman yang berkesinambungan.

PAK membantu orang dewasa mengintegrasikan iman dengan seluruh aspek kehidupan. Iman tidak hanya dipraktikkan dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dalam pengambilan keputusan, relasi keluarga, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, iman Kristen menjadi dasar hidup yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pengembangan iman yang berkelanjutan juga berkaitan dengan proses pembelajaran sepanjang hayat. PAK mendorong orang dewasa untuk terus belajar, merefleksikan firman Tuhan, dan memperdalam pemahaman iman sesuai dengan tahap kehidupan yang dijalani. Proses ini memungkinkan iman bertumbuh secara dinamis dan relevan dengan konteks kehidupan keluarga.

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa, PAK menempatkan keluarga sebagai agen transformasi rohani lintas generasi. Orang dewasa yang bertumbuh dalam iman akan menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi generasi berikutnya. Dengan demikian, PAK tidak hanya membentuk iman individu, tetapi juga memastikan keberlanjutan iman Kristen dalam keluarga dan masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam membentuk keluarga sebagai ruang utama pertumbuhan iman orang dewasa. Berdasarkan pembahasan enam peran utama PAK, dapat disimpulkan bahwa keluarga bukan sekadar lingkungan sosial, melainkan arena pendidikan rohani yang paling mendasar dan berkelanjutan. Melalui PAK, orang dewasa diperlengkapi untuk memahami, menghayati, dan menghidupi iman Kristen secara kontekstual dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

PAK berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter rohani orang dewasa melalui internalisasi nilai-nilai Kristiani yang diwujudkan dalam keteladanan hidup, relasi yang penuh kasih, serta sikap pengampunan dan tanggung jawab. Selain itu, PAK memperkuat relasi pribadi orang dewasa dengan Tuhan melalui praktik-praktik rohani dalam keluarga, menjadikan rumah tangga sebagai pusat pembinaan spiritual yang mendewasakan iman dan menumbuhkan ketergantungan kepada Allah.

Lebih lanjut, PAK membimbing orang dewasa menjalankan tanggung jawab rohani dalam keluarga sebagai wakil Allah yang mewariskan iman kepada generasi berikutnya.

Dalam menghadapi tantangan zaman modern, PAK berfungsi sebagai benteng spiritual yang menolong orang dewasa bersikap kritis, bijaksana, dan selektif terhadap pengaruh sekularisme, teknologi, dan perubahan sosial. Pada saat yang sama, PAK membina keluarga sebagai komunitas kasih yang mencerminkan kehidupan gereja dalam skala kecil, di mana iman bertumbuh melalui pelayanan, dukungan, dan persekutuan yang saling menguatkan.

Dengan demikian, PAK tidak hanya berperan dalam pembinaan iman sesaat, tetapi juga dalam pengembangan iman orang dewasa secara berkelanjutan dan lintas generasi. Keluarga yang dibina melalui PAK menjadi agen transformasi rohani yang mampu melahirkan pribadi-pribadi dewasa yang matang secara iman, berkarakter Kristiani, serta siap memberi dampak positif bagi gereja dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berasa, T., Togatorop, E., Hasibuan, C., Sianturi, R., & Sagala, F. (2025). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ORANG DEWASA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 791-800.
- Oroh, M. (2024). Pendidikan Agama Kristen Keluarga Dalam Rangka Pertumbuhan Iman Anak Remaja. *DELAHA: Journal Of Theological Sciences*, 1(2), 46-53.
- Luma, S. (2024). Menggali Makna Keluarga: Pendidikan Agama Kristen Sebagai Instrumen Perubahan Perilaku Anak Yang Signifikan. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 11-18.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.
- Luma, S. (2024). Menggali Makna Keluarga: Pendidikan Agama Kristen Sebagai Instrumen Perubahan Perilaku Anak Yang Signifikan. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 11-18.